



PENINGKATAN KUALITAS MANAJEMEN KEUANGAN KOPERASI DESA MERAH PUTIH PAKUMBULAN MELALUI IMPLEMENTASI SISTEM INFORMASI KEUANGAN “KAS”

Muhammad Faizal Kurniawan^[1], Wachid Darmawan^{*[2]}, Wahyu Setianto^[3]

^{[1],[3]}Program Studi Teknik Informatika, ^[2]Program Studi Manajemen Informatika

^{[1],[2],[3]}Fakultas Teknologi Informasi, Institut Widya Pratama

^[1]faizal@iwima.ac.id, ^[2]wachid.dw@iwima.ac.id*, ^[3]wahyu@iwima.ac.id

Informasi Artikel:

Submitted : 09/06/2026

Revised : 29/07/2026

Accepted : 07/08/2026

Published : 14/08/2026

Abstract

Koperasi Desa Merah Putih (KDMP) Pakumbulan holds a strategic role in the village economy but faces fundamental challenges in financial governance. The primary issues include limited human resource competency, a reliance on manual recording systems (83%), and non-standard reporting, which hinders access to funding and transparency. This community service activity aims to improve the quality of the administrators' financial management through technology-based training. The implementation method uses a participatory approach consisting of observation, financial literacy seminars, hands-on workshops on the Financial Information System (KAS), and mentoring. The results show a significant increase in partner understanding. Based on post-test evaluation, 83% of administrators are now capable of operating the KAS system to record transactions and generate automatic financial reports. This transformation has successfully increased recapitulation efficiency, minimized human error, and enhanced accountability through digital transparency features. The success of this program serves as an initial step towards the modernization of cooperative governance in Pakumbulan Village.

Abstrak

Koperasi Desa Merah Putih (KDMP) Pakumbulan memiliki peran strategis dalam ekonomi warga, namun menghadapi kendala fundamental dalam tata kelola keuangan. Permasalahan utama meliputi kompetensi SDM yang terbatas, sistem pencatatan yang masih manual (83%), serta pelaporan yang belum standar sehingga menghambat akses pendanaan dan transparansi. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas manajemen keuangan pengurus melalui pelatihan berbasis teknologi. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif yang terdiri dari tahap observasi, seminar literasi keuangan, workshop praktik langsung Sistem Informasi Keuangan (KAS), dan pendampingan. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan pada pemahaman mitra. Berdasarkan evaluasi post-test, 83% pengurus mampu mengoperasikan sistem KAS untuk mencatat transaksi dan menyajikan laporan keuangan otomatis. Transformasi ini berhasil meningkatkan efisiensi waktu rekapitulasi, meminimalisir kesalahan hitung (human error), serta meningkatkan akuntabilitas melalui fitur transparansi digital. Keberhasilan program ini menjadi langkah awal modernisasi tata kelola koperasi di Desa Pakumbulan.

Kata Kunci: Manajemen Keuangan, Koperasi, Sistem Informasi KAS, Pelatihan, Digitalisasi.

1. PENDAHULUAN

Dalam sistem ketatanegaraan Indonesia, Desa didefinisikan sebagai kesatuan masyarakat hukum dengan batas wilayah tertentu yang memiliki otoritas untuk mengatur pemerintahan dan kepentingan warganya secara mandiri, berlandaskan pada hak asal-usul serta inisiatif lokal yang diakui oleh negara (Desa, 2014) (Nasir, Bahri, & Gunawan, 2020). Salah satu upaya pemberdayaan ekonomi di tingkat desa adalah melalui pembentukan koperasi, seperti Koperasi Desa Merah Putih (KDMP) Pakumbulan di Kecamatan Buaran, Kabupaten Pekalongan. Koperasi berfungsi sebagai soko guru perekonomian nasional yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya (Perkoperasian, 2012) (Nasir, Bahri, & Gunawan, 2020).

Koperasi memegang posisi strategis sebagai entitas ekonomi kerakyatan yang berwatak sosial sekaligus menjadi pilar fundamental perekonomian negara, dengan tujuan utama mewujudkan kesejahteraan anggota dan masyarakat luas serta memperkokoh struktur ekonomi nasional (Widodo, 2022). KDMP Pakumbulan, yang telah berbadan hukum, mengelola unit usaha perdagangan gas, pupuk, dan simpan pinjam. Namun, berdasarkan analisis situasi, koperasi ini menghadapi tantangan serius dalam aspek manajerial dan administrasi keuangan. Mayoritas pengurus memiliki latar belakang pendidikan setingkat SMA/Sederajat, yang berdampak pada keterbatasan pengetahuan mengenai standar akuntansi koperasi.

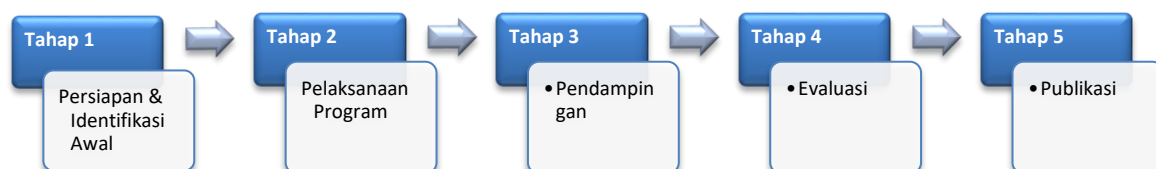
Permasalahan mendasar yang dihadapi mitra adalah sistem pencatatan yang masih dilakukan secara manual menggunakan buku tulis. Metode ini rentan terhadap kesalahan hitung, risiko kehilangan data, dan inefisiensi waktu saat penyusunan laporan rekapitulasi. Selain itu, laporan keuangan yang dihasilkan belum memenuhi standar akuntabilitas dan transparansi, sehingga koperasi kesulitan dalam pengambilan keputusan strategis maupun mengakses pendanaan eksternal.

Berdasarkan Permenkop UKM, koperasi wajib dikelola secara profesional dengan prinsip transparansi dan akuntabilitas (UMKM, 2015). Oleh karena itu, diperlukan intervensi teknologi untuk memodernisasi tata kelola keuangan kepada Pengurus KDMP Pakumbulan. Penggunaan Sistem Informasi Keuangan (SIK) berfungsi sebagai kerangka kerja terstruktur yang menyalurkan data krusial terkait kondisi finansial dan pergerakan aset kepada seluruh pemangku kepentingan, baik internal maupun eksternal organisasi. Secara model, SIK tersusun atas komponen subsistem input dan subsistem output (Kurniawan, Wibowo, & Royanti, 2023).

Berdasarkan permasalahan yang ada pada mitra, maka kegiatan pengabdian ini bertujuan memberikan pengetahuan tentang manajemen keuangan, serta pelatihan manajemen keuangan berbasis Sistem Informasi Keuangan (KAS) agar pengurus dapat menyajikan laporan yang transparan, akurat, dan real-time kepada anggota maupun masyarakat.

2. METODE

Metode pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini menggunakan pendekatan partisipatif dan berkelanjutan untuk memastikan transfer pengetahuan yang efektif. Khalayak sasaran adalah Pengurus dan Pengawas KDMP Pakumbulan sejumlah 6 orang dari 8 orang yang diundang. Tahapan pelaksanaan meliputi:



Gambar 1. Metode Pelaksanaan Kegiatan PkM

a. Tahap Persiapan dan Identifikasi Awal

Tim melakukan observasi lapangan dan menyebar kuesioner pre-test untuk mengukur pemahaman awal peserta terkait pembukuan dan penggunaan teknologi.

b. Tahap Pelaksanaan Program (Seminar dan Workshop)

Kegiatan dilaksanakan di Gedung Sido Karyo Desa Pakumbulan pada hari Jum'at, tanggal 7 November 2025. Sesi pertama berupa seminar literasi keuangan untuk menanamkan pemahaman konsep dasar manajemen koperasi. Sesi kedua adalah workshop praktik langsung (*hands-on*) penggunaan Sistem Informasi Keuangan (KAS). Peserta dilatih membuat akun, menginput transaksi harian, hingga mencetak laporan otomatis.

c. Tahap Pendampingan

Tim pengabdian didampingi mahasiswa memberikan pendampingan intensif saat peserta mencoba memindahkan data manual ke dalam sistem digital.

d. Tahap Evaluasi

Keberhasilan diukur menggunakan *post-test* dan perbandingan kemampuan teknis peserta sebelum dan sesudah pelatihan. Indikator keberhasilan mencakup peningkatan pengetahuan, efisiensi waktu kerja, dan ketersediaan laporan yang transparan.

e. Tahap Publikasi

Pada tahap ini, tim PkM menyusun laporan berdasarkan hasil pengabdian yang telah dilakukan. Selanjutnya, tim PkM juga menyusun artikel publikasi sebagai hasil dari pengabdian yang akan diajukan ke Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat (BESTIKOM).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PkM ini difokuskan pada pemecahan masalah pencatatan manual dan pelaporan yang tidak standar. Sebelum pelatihan dimulai, dilakukan *pre-test* untuk memetakan kondisi awal mitra.

Tabel 1. Hasil *Pre-Test* Peserta

No	Pertanyaan	Jawaban (%)	
		Ya	Tidak
1	Apakah pencatatan keuangan Bapak/Ibu masih menggunakan buku manual (tuliskan tangan)?	83 [5]	17 [1]
2	Apakah Bapak/Ibu mampu membuat pelaporan keuangan kepada anggota dan masyarakat?	17 [1]	83 [5]
3	Apakah Bapak/Ibu mempunyai laptop/ smartphone?	100 [6]	0 [0]
4	Apakah Bapak/Ibu pernah membuat pelaporan keuangan menggunakan website/sistem informasi?	0 [0]	100 [6]
5	Apakah Sistem Informasi Keuangan (KAS), mudah digunakan?	0 [0]	100 [6]
6	Apakah penyajian laporan keuangan di Sistem Informasi Keuangan (KAS) mudah dipahami?	0 [0]	100 [6]

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa 83% pengurus masih menggunakan pencatatan manual dan 100% belum pernah menggunakan sistem informasi keuangan berbasis website. Namun, seluruh peserta (100%) memiliki perangkat pendukung berupa smartphone atau laptop, yang menjadi modal utama keberhasilan digitalisasi.

Pelaksanaan pelatihan mencakup materi manajemen keuangan dan praktik penggunaan aplikasi KAS. Peserta sangat antusias dan aktif berdiskusi mengenai cara membuat kategori rekening, membagikan laporan via tautan publik, serta merevisi data transaksi. Penggunaan aplikasi KAS memungkinkan pengurus menghasilkan Laporan Arus Kas dan Rekapitulasi Bulanan hanya dalam hitungan menit, jauh lebih efisien dibandingkan cara manual yang memakan waktu berjam-jam.

Setelah pelatihan, dilakukan evaluasi *post-test* untuk mengukur efektivitas kegiatan.

Tabel 2. Hasil *Post-Test* Peserta

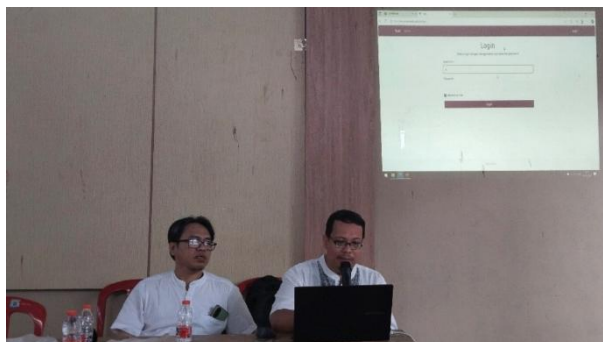
No	Pertanyaan	Jawaban (%)	
		Ya	Tidak
1	Apakah pencatatan keuangan Bapak/Ibu masih menggunakan buku manual (tulis tangan)?	83 [5]	17 [1]
2	Apakah Bapak/Ibu mampu membuat pelaporan keuangan kepada anggota dan masyarakat?	83 [5]	17 [1]
3	Apakah Bapak/Ibu mempunyai laptop/ smartphone?	100 [6]	0 [0]
4	Apakah Bapak/Ibu pernah membuat pelaporan keuangan menggunakan website/sistem informasi?	83 [5]	17 [1]
5	Apakah Sistem Informasi Keuangan (KAS), mudah digunakan?	83 [5]	17 [1]
6	Apakah penyajian laporan keuangan di Sistem Informasi Keuangan (KAS) mudah di pahami?	83 [5]	17 [1]

Hasil pada Tabel 2 menunjukkan peningkatan signifikan. Sebanyak 83% peserta menyatakan sistem KAS mudah digunakan dan laporannya mudah dipahami. Yang paling krusial, 83% peserta kini merasa mampu membuat pelaporan keuangan kepada anggota dan masyarakat, meningkat drastis dari kondisi awal yang hanya 17%.

Keunggulan dari penerapan sistem ini adalah terciptanya transparansi melalui fitur Public Link, di mana anggota koperasi dapat memantau status kas secara mandiri dan *up-to-date*. Hal ini secara langsung menjawab masalah *trust deficit* dan meningkatkan akuntabilitas pengurus. Sebagai tindak lanjut, direncanakan monitoring berkala pada awal tahun 2026 untuk memastikan konsistensi penggunaan aplikasi.



Gambar 2. Paparan Materi Manajemen Keuangan oleh Wachid Darmawan, M.Kom



Gambar 3. Paparan Materi Sistem Informasi Keuangan (KAS) oleh M. Faizal Kurniawan, M.Kom dan Wahyu Setianto, M.Kom



Gambar 4. Pertanyaan Pengurus KDMP Pakumbulan Kepada Narasumber

4. KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan manajemen keuangan bagi KDMP Pakumbulan telah terlaksana dengan baik dan mendapatkan respons positif dari pengurus. Implementasi Sistem Informasi Keuangan (KAS) berhasil meningkatkan kompetensi SDM koperasi, di mana 83% pengurus kini memiliki kemampuan untuk mengelola keuangan secara digital. Solusi ini efektif mengatasi masalah inefisiensi pencatatan manual dan memungkinkan penyajian laporan keuangan yang transparan dan akuntabel kepada anggota. Untuk pengembangan selanjutnya, disarankan adanya pelatihan lanjutan terkait penyusunan laporan keuangan yang lebih kompleks seperti Neraca dan perhitungan Sisa Hasil Usaha (SHU).

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapkan terima kasih kepada Yayasan Pendidikan Widya Pratama yang telah memberikan dukungan dana melalui skema Pengabdian kepada Masyarakat (PkM), serta kepada Pengurus dan Pengawas KDMP Pakumbulan atas partisipasi aktifnya dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Desa. (2014). *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa*.
- Kurniawan, M. F., Wibowo, A. P., & Royanti, N. I. (2023). Perancangan Sistem Informasi Keuangankasrtdi Kelurahan Yosorejo Pekalongan.
- Nasir, N., Bahri, B., & Gunawan, A. (2020). PkM Manajemen Dan Penyusunan Laporan Keuangan Koperasi Tani Nelayan Kuri Maritim Desa Nisombalia. *Seminar Nasional Hasil Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (SNP2M)* (hal. 114-119). Ujung Pandang: Politeknik Negeri Ujung Pandang.
- Perkoperasian. (2012). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2012 Tentang Perkoperasian*.
- UMKM, M. K. (2015). *Peraturan Menteri Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia Tentang Pedoman Umum Akuntansi Koperasi Sektor Riil*.
- Widodo, Z. D. (2022). *Manajemen Koperasi dan UMKM*. Bandung: Penerbit Widina.